



LAPORAN PROGRAM

**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT JANTUNG
PEMBULUH DARAH – DIABETES MELITUS GANGGUAN METABOLIK
S/D TRIWULAN I TAHUN 2024**

**SEKSI PENYAKIT TIDAK MENULAR
KESEHATAN JIWA DAN NAPZA
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2024**

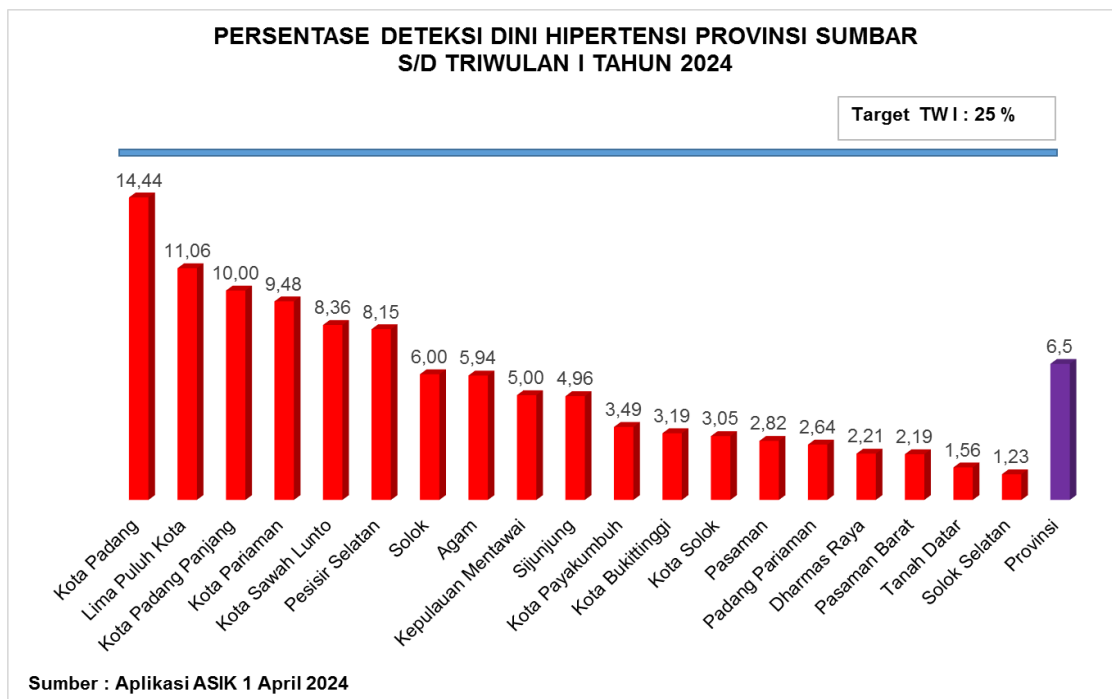
LAPORAN PROGRAM PJPD DAN DMGM

TRIWULAN I TAHUN 2024

A. INDIKATOR RENSTRA PTM

1. Persentase penduduk sesuai kelompok usia yang dilakukan skrining PTM prioritas (hipertensi, DM, obesitas, ppok, kanker , jantung, stroke, kelainan refraksi, OMSK)

a. Capaian Deteksi dini Hipertensi



Gambar 1 . Persentase deteksi dini Hipertensi Provinsi Sumatera Barat s/d Trwulan I Tahun 2024

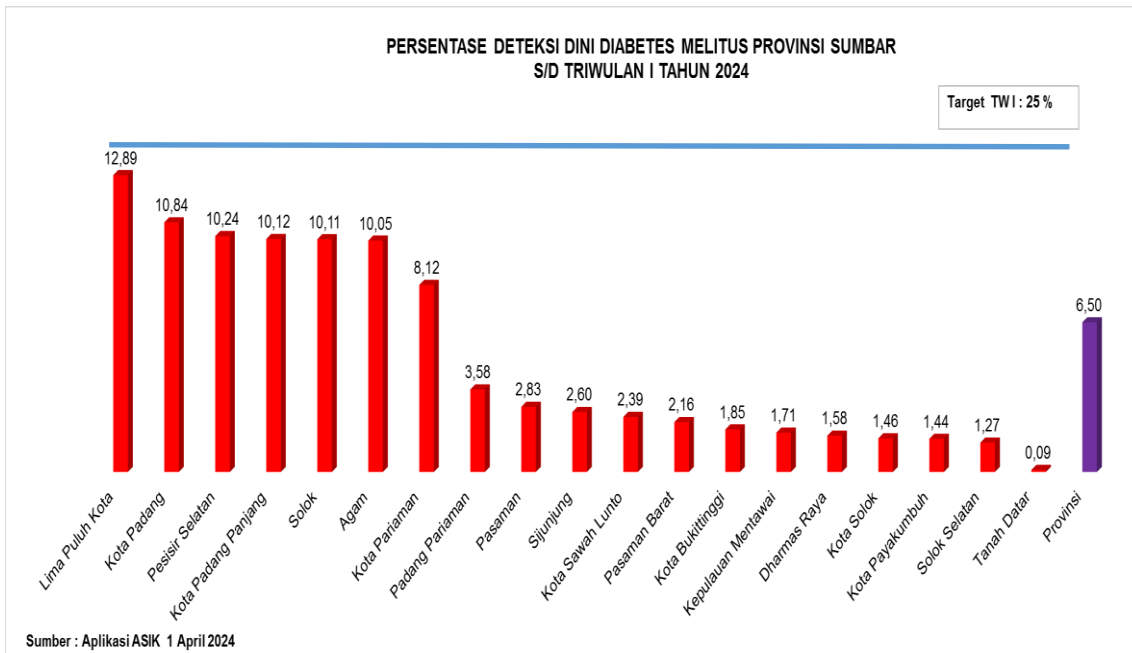
Gambar 1 menunjukkan dari target deteksi dini Hipertensi s/d Triwulan I adalah 25 %, capaian deteksi dini Hipertensi secara angka provinsi belum mencapai target yaitu 6,50 %. Dari 19 kabupaten/ kota belum ada satupun mencapai target. Capaian tertinggi di Kota Padang (14,44 %) dan terendah di Kab.Solok Selatan (1,23 %).

Kendala Capaian deteksi dini Hipertensi belum tercapai :

- a. Pelaksanaan deteksi dini faktor resiko di Posbindu belum berjalan secara optimal
- b. Sarana dan prasarana di posbindu kurang lengkap
- c. Kurangnya integrasi dengan lintas sektor dalam pengendalian PTM
- d. Belum semua data deteksi dini di input ke aplikasi ASIK

Pemecahan masalah :

- a. Integrasi pelaksanaan deteksi dini digabungkan dengan program lain yang memiliki sasaran yang sama (seperti deteksi dini gangguan indera)
- b. Koordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota tentang sarana dan prasarana terkait deteksi dini hipertensi (Tensimeter digital)
- c. Monev validasi data inputan aplikasi ASIK dengan PJ ptm kabkota.
- b. **Capaian Deteksi dini Diabetes Melitus**



Gambar 2 . Persentase deteksi dini Diabetes Melitus Provinsi Sumatera Barat Triwulan I tahun 2024

Gambar 2 menunjukkan dari target deteksi dini Diabetes Melitus s/d Triwulan I adalah 25 %, capaian deteksi dini Diabetes Melitus secara angka provinsi belum mencapai target yaitu 6,50 %. Dari 19 kabupaten/ kota belum ada satupun mencapai target. Capaian tertinggi di Kab. Lima Puluh Kota (12,89 %) dan terendah di Kab. Tanah Datar (0,09 %).

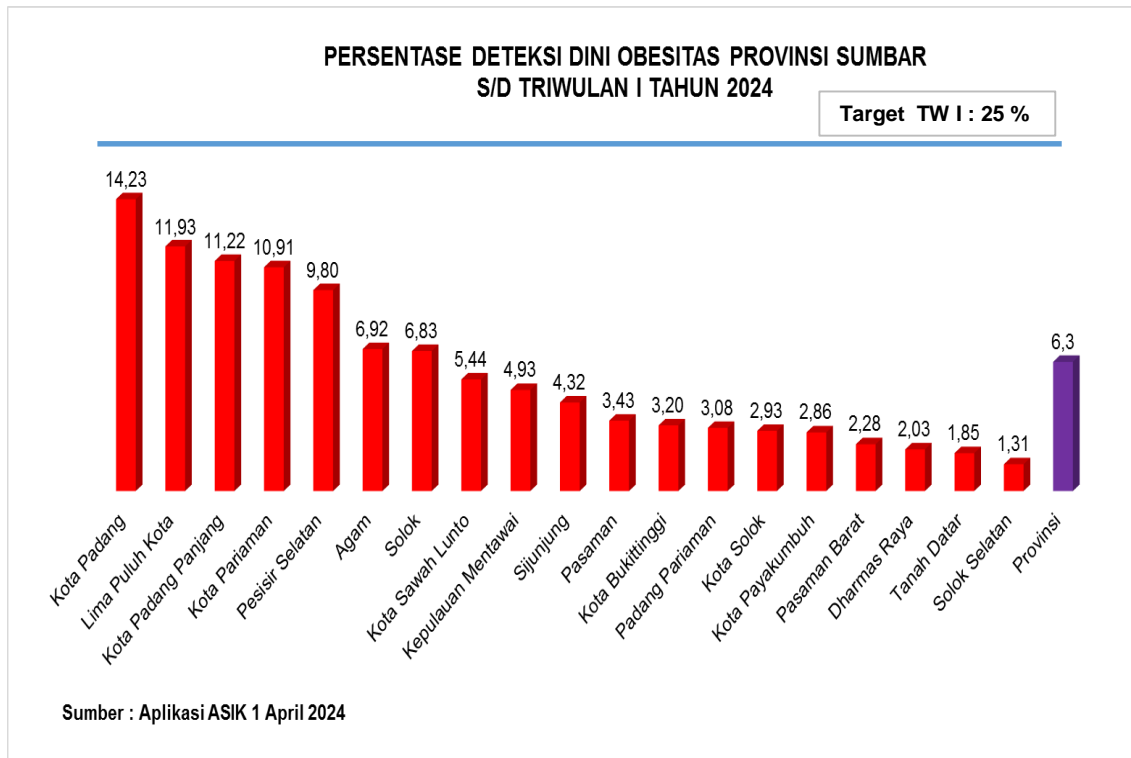
Kendala Capaian deteksi dini Diabetes Melitus belum tercapai :

- a. Pelaksanaan deteksi dini faktor resiko di Posbindu belum berjalan secara optimal
- b. Sarana dan prasarana di posbindu kurang lengkap
- c. Kurangnya integrasi dengan lintas sektor dalam pengendalian PTM
- d. Belum semua data deteksi dini di input ke aplikasi ASIK

Pemecahan masalah :

- a. Integrasi pelaksanaan deteksi dini digabungkan dengan program lain yang memiliki sasaran yang sama (seperti deteksi dini gangguan indera)
- b. Koordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota tentang sarana dan prasarana terkait deteksi dini diabetes melitus (glukometer dan BHP stick gula darah)
- c. Monev validasi data inputan aplikasi ASIK dengan PJ ptm kabkota.

c. Deteksi dini Obesitas



Gambar 3 . Persentase deteksi dini Obesitas Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 3 menunjukkan dari target deteksi dini Obesitas s/d Triwulan I adalah 25 %, sementara capaian deteksi dini Obesitas secara angka provinsi belum mencapai target yaitu 6,3 %. Dari 19 kabupaten/ kota belum ada satupun mencapai target. Capaian tertinggi di Kota Padang (14,2 %) dan terendah di Kabupaten Solok Selatan (1,3 %).

Kendala Capaian deteksi dini Obesitas belum tercapai :

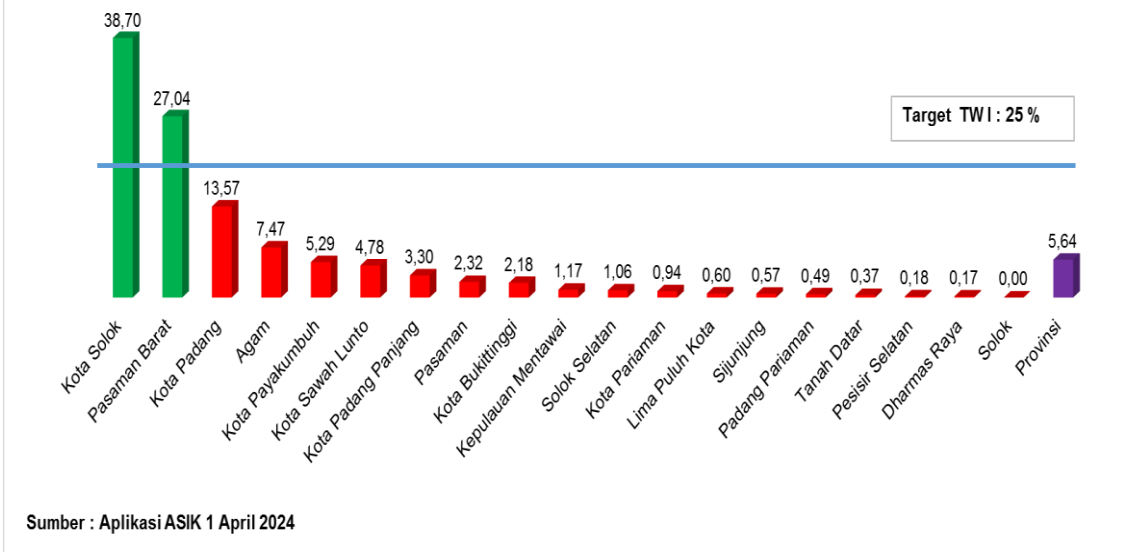
- a. Pelaksanaan deteksi dini faktor resiko di Posbindu belum berjalan secara optimal
- b. Sarana dan prasarana di posbindu kurang lengkap
- c. Kurangnya integrasi dengan lintas sektor dalam pengendalian PTM
- d. Belum semua data deteksi dini di input ke aplikasi ASIK

Pemecahan masalah :

- a. Integrasi pelaksanaan deteksi dini digabungkan dengan program lain yang memiliki sasaran yang sama (seperti deteksi dini gangguan indera)
- b. Koordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota tentang sarana dan prasarana terkait deteksi dini obesitas (meteran dan timbangan)
- c. Monev validasi data inputan aplikasi ASIK dengan PJ ptm kabkota.

d. Deteksi dini Jantung

PERSENTASE DETEKSI DINI JANTUNG PROVINSI SUMBAR S/D TRIWULAN I TAHUN 2024



Gambar 4. Persentase deteksi dini Jantung Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 4 menunjukkan dari target deteksi dini Jantung s/d Triwulan I adalah 25 %, capaian deteksi dini Jantung secara angka provinsi belum mencapai target yaitu 4,23 %. Dari 19 kabupaten/ kota hanya 2 kabupaten/kota yang sudah mencapai target yaitu Kab.Pasaman Barat dan Kota Solok. Capaian tertinggi di Kota Solok (38,70 %) , dan terendah adalah Kab.Solok (0,00 %)

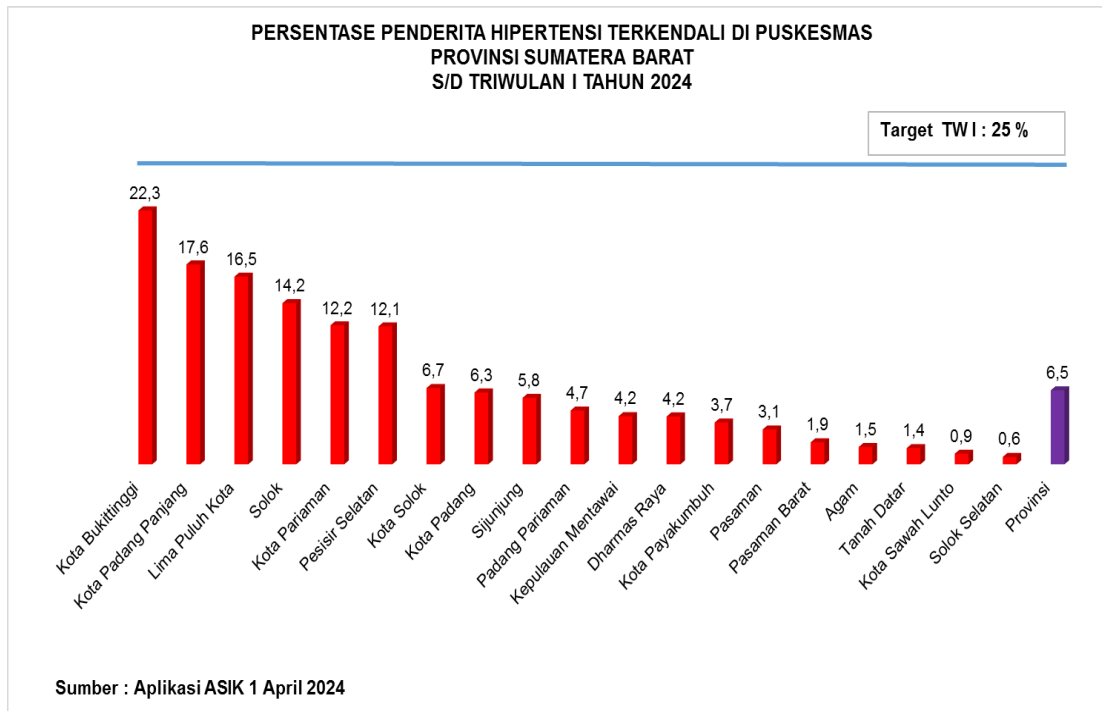
Kendala Capaian deteksi dini Jantung belum tercapai :

- a. Satu kabupaten lagi belum melaksanakan deteksi dini jantung yaitu Kabupaten Solok
- b. Pelaksanaan deteksi dini Jantung di Puskesmas belum berjalan secara optimal
- c. Sarana dan prasarana di puskesmas kurang lengkap (kertas cetak EKG, dan alat EKG ada yang rusak)
- d. Kurangnya integrasi dengan lintas sektor dalam pengendalian PTM
- e. Khusus deteksi dini jantung masih memakai pencatatan manual

Strategi Pemecahan masalah :

- a. Integrasi pelaksanaan deteksi dini dengan kegiatan prolanis
- b. Koordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota tentang sarana dan prasarana terkait deteksi dini jantung (kertas dan EKG)
- c. Monev validasi data dengan PJ ptm kabkota

2. Persentase penyandang Hipertensi yang tekanan darahnya terkendali di Puskesmas FKTP



Gambar 5. Persentase penyandang Hipertensi yang tekanan darahnya terkendali di Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 5 menunjukkan dari target Persentase penyandang Hipertensi yang tekanan darahnya terkendali di Puskesmas triwulan I adalah 25 %. Persentase penyandang Hipertensi yang tekanan darahnya terkendali di Puskesmas secara angka provinsi belum mencapai target yaitu 6,23 %. Dari 19 kabupaten/ kota belum ada kabupaten/kota yang mencapai target . Namun beberapa Kabupaten/ Kota hampir mencapai yaitu Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kab.Lima Puluh Kota, Kab.Solok, Kota Pariaman dan Kab. Pesisir Selatan. Capaian tertinggi Kota Bukittinggi (22,30 %) dan Capaian terendah di Kab.Solok selatan (0,6 %).

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ;

- a. Pelaksanaan deteksi dini hipertensi dan tatalaksana pengobatan hipertensi sesuai standar
- b. Kohor pencatatan penderita hipertensi terkendali dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
- c. Melaksanakan koordinasi dengan PJ PTM di Kab/Kota dalam menetapkan target Indikator serta capaian
- d. Melakukan bimbingan teknis dan monitoring evaluasi ke Kab/Kota

Hambatan yang di hadapi :

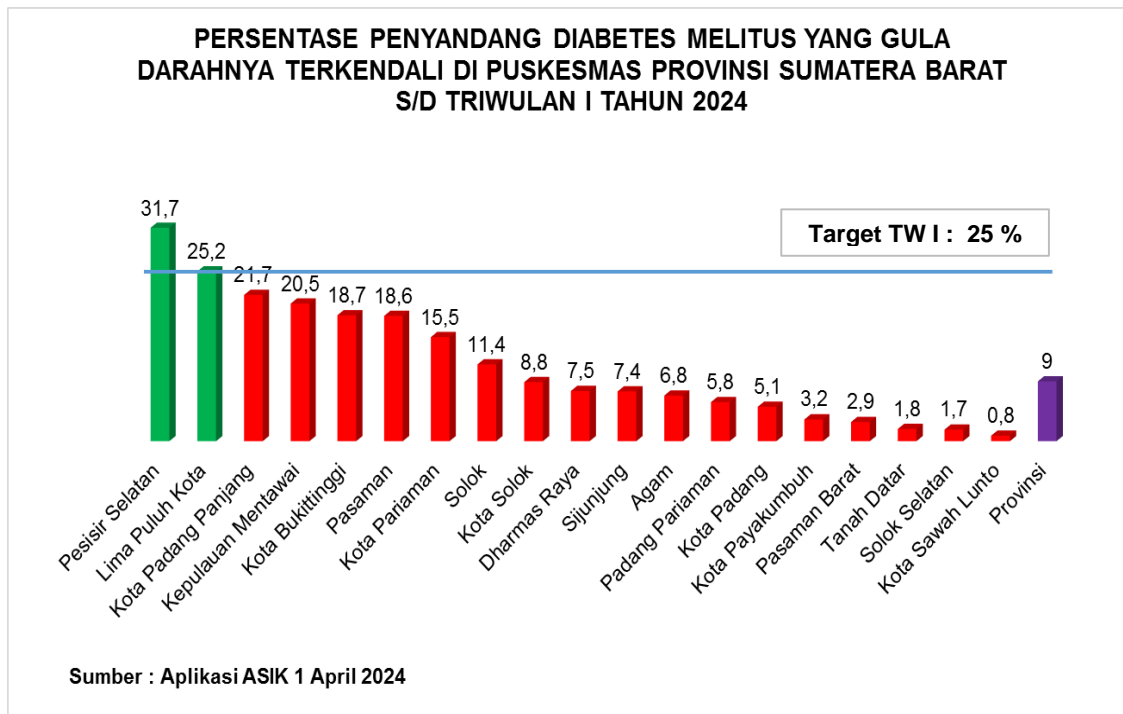
- a. Tingginya tingkat rotasi/ mutasi petugas di kab/kota dan puskesmas;
- b. Pembinaan dari tingkat kabupaten ke puskesmas belum maksimal
- c. Integrasi program belum berjalan maksimal
- d. Kurangnya bimbingan teknis dan monitoring evaluasi ke kab/kota, karena keterbatasan SDM dan Anggaran.

Strategi Pemecahan masalah :

- a. Melakukan sosialisasi indikator persentase penderita hipertensi terkendali

- b. Mengoptimalkan kohor pencatatan penderita Hipertensi di puskesmas
- c. Mengontrol kunjungan penderita Hipertensi setiap bulan oleh bidan desa atau pj wilayah.

3. Persentase penyandang Diabetes Melitus yang gula darahnya terkendali di Puskesmas FKTP



Gambar 6. Persentase penyandang Diabetes Melitus yang gula darahnya terkendali di Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 6 menunjukkan dari target Persentase penyandang Diabetes Melitus yang gula darahnya terkendali di Puskesmas triwulan I adalah 25 %. Persentase penyandang Diabetes Melitus yang gula darahnya terkendali di Puskesmas secara angka provinsi belum mencapai target yaitu 8,9 %. Dari 19 kabupaten/ kota sudah 2 kabupaten/kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Pesisir selatan dan Kab.Lima Puluh Kota. Namun beberapa Kabupaten/ Kota hampir mencapai yaitu Kota Padang Panjang, Kepulauan Mentawai, Kota Bukittinggi, Kab. Pasaman, Kota Pariaman. Capaian tertinggi di Kab. Pesisir Selatan (31,7 %). Capaian terendah di Kota Sawahlunto (0,8 %)

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ;

- a. Pelaksanaan deteksi dini diabetes melitus dan tatalaksana pengobatan diabetes melitus sesuai standar

- b. Kohor pencatatan penderita diabetes melitus terkontrol dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
- c. Melaksanakan koordinasi dengan PJ PTM di Kab/Kota dalam menetapkan target Indikator serta capaian
- d. Melakukan bimbingan teknis dan monitoring evaluasi ke Kab/Kota

Hambatan yang di hadapi :

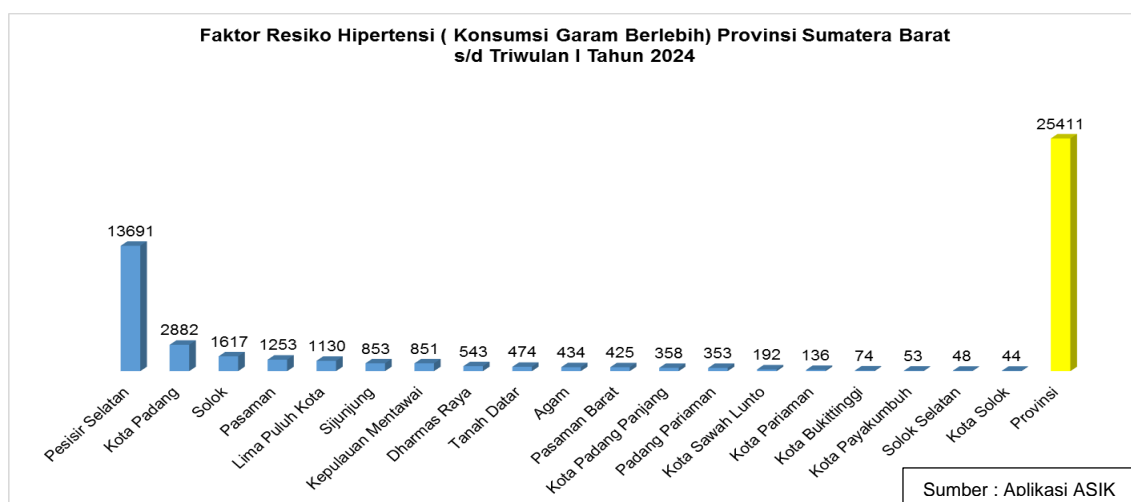
- a. Tingginya tingkat rotasi/ mutasi petugas di kab/ kota dan puskesmas;
- b. Pembinaan dari tingkat kabupaten ke puskesmas belum maksimal
- c. Integrasi program belum berjalan maksimal
- d. Kurangnya bimbingan teknis dan monitoring evaluasi ke kab/ kota, karena keterbatasan SDM dan Anggaran.

Strategi Pemecahan masalah :

- a. Melakukan Sosialisasi indikator persentase penderita diabetes melitus terkontrol
- b. Mengoptimalkan kohor pencatatan penderita diabetes melitus di puskesmas
- c. Mengontrol kunjungan penderita diabetes melitus setiap bulan oleh bidan desa atau penanggung jawab wilayah.

B. FAKTOR RESIKO PENYAKIT PROGRAM PJPD DAN DMGM

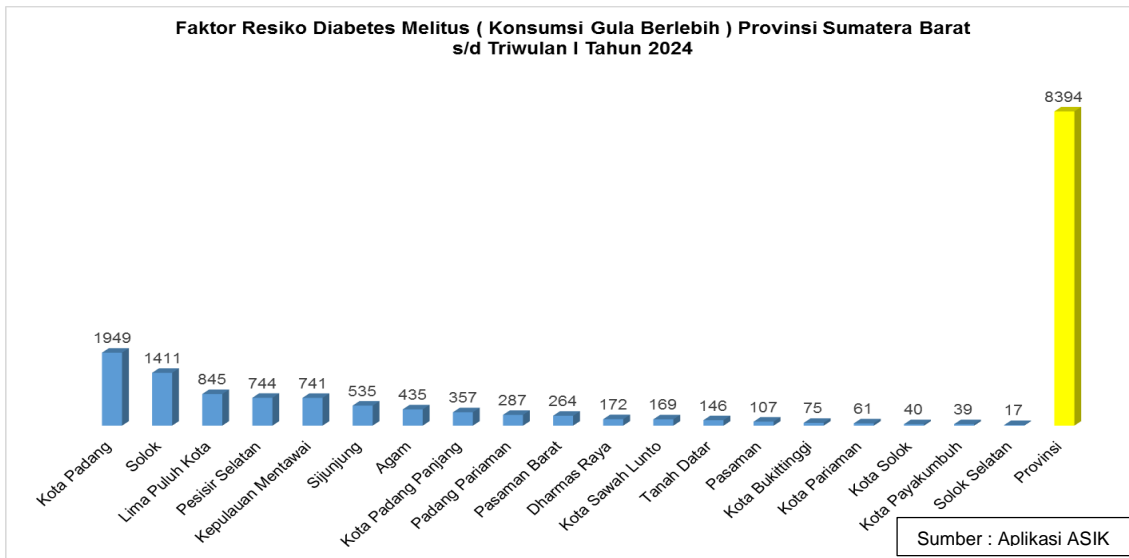
1. Faktor Resiko Hipertensi



Gambar 7. Faktor Resiko Hipertensi (Konsumsi Garam Berlebih) Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 7 menunjukkan dari deteksi dini faktor resiko Hipertensi s/d Triwulan I tahun 2024 sebanyak 257.343 orang, jumlah Konsumsi Garam Berlebih provinsi Sumatera Barat sebanyak 25411 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , konsumsi garam berlebih tertinggi berada di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 13.691 orang . dan terendah di Kota Solok sebanyak 44 orang.

2. Faktor Resiko Diabetes Melitus

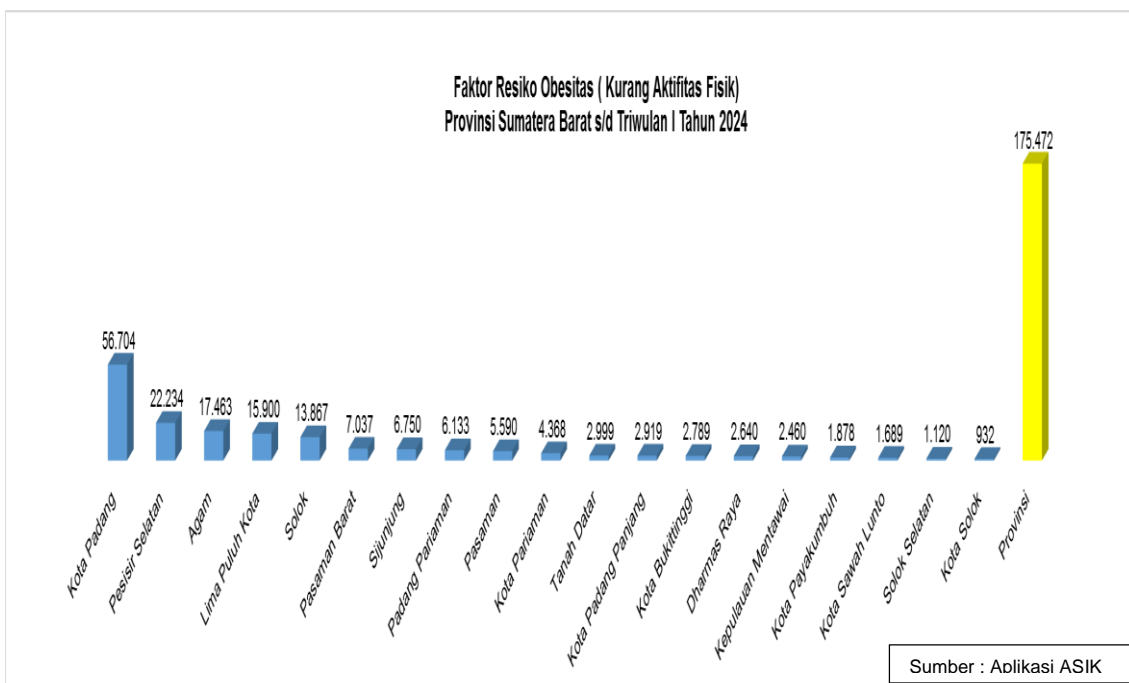


Gambar 8. Faktor Resiko Diabetes melitus (Konsumsi Gula Berlebih) Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I tahun 2024

Gambar 8 menunjukkan terlihat dari deteksi dini faktor resiko Diabetes Melitus s/d Triwulan I sebanyak 142.900 orang, jumlah Konsumsi Gula Berlebih di provinsi Sumatera Barat sebanyak 8.394 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , konsumsi gula berlebih tertinggi berada di Kota Padang sebanyak 1.949 orang , dan terendah di Kabupaten Solok selatan sebanyak 17 orang

3. Faktor Resiko Obesitas

a. Kurang Aktifitas Fisik

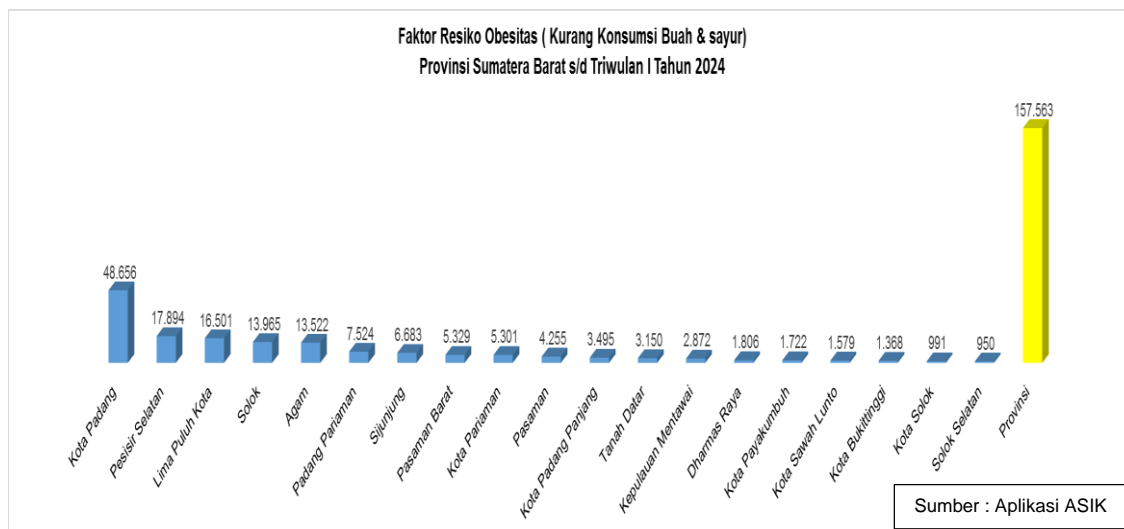


Gambar 9. Faktor Resiko Obesitas (Kurang Aktifitas Fisik) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I tahun2024

Gambar 9 menunjukkan dari deteksi dini faktor resiko Obesitas s/d Triwulan I Tahun 2024 sebanyak 227.564 orang, jumlah orang dengan Kurang Aktifitas Fisik di provinsi Sumatera Barat sebanyak 175.472 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , kurang aktifitas fisik

tertinggi berada di Kota Padang sebanyak 56.704 orang dan terendah di Kota Solok sebanyak 932 orang.

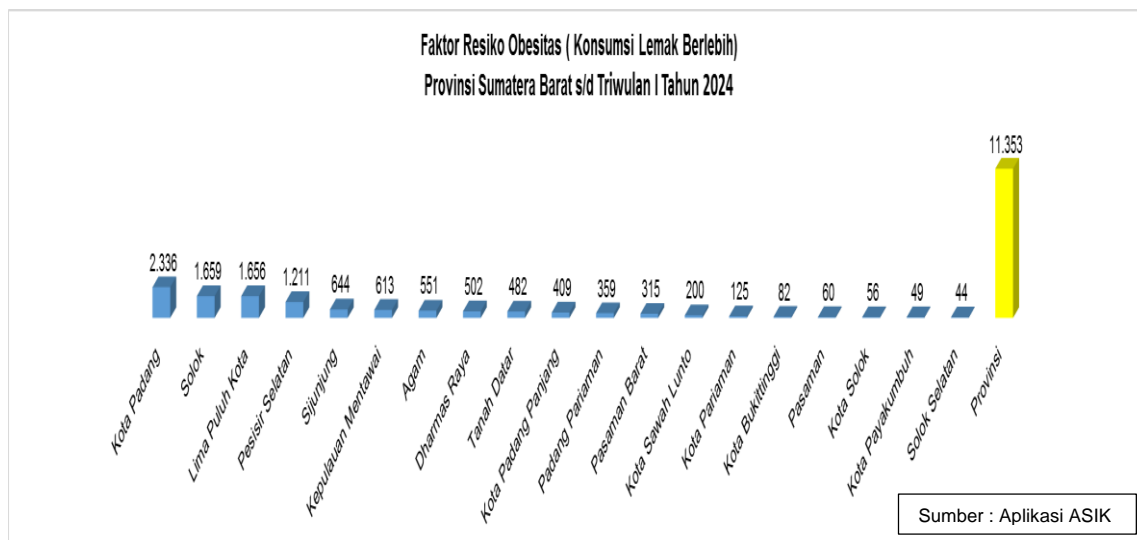
b. Kurang Konsumsi Buah Sayur



Gambar 10. Faktor Resiko Obesitas (Kurang Konsumsi Buah Sayur) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I tahun 2024

Gambar 10 menunjukkan dari deteksi dini faktor resiko Obesitas s/d Triwulan I sebanyak 215.141 orang, jumlah orang kurang konsumsi sayur & buah di provinsi Sumatera Barat sebanyak 157.563 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , kurang konsumsi sayur & buah tertinggi berada di Kota Padang sebanyak 48.666 orang dan terendah di Kab.Solok selatan sebanyak 950 orang

c. Konsumsi Lemak Berlebih



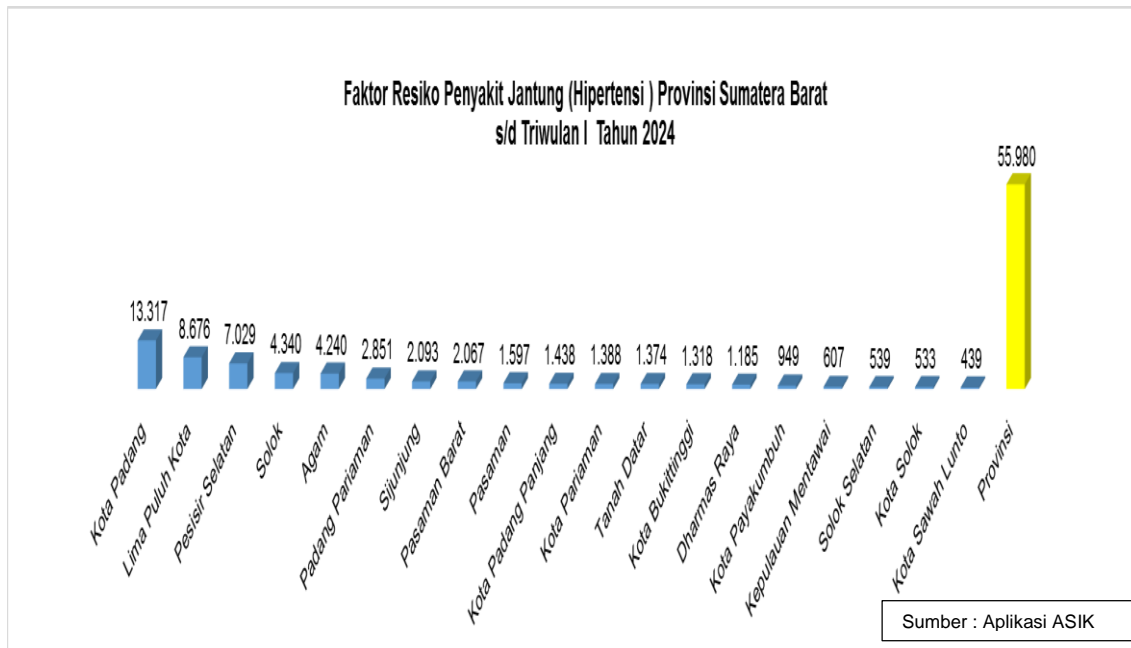
Gambar 11. Faktor Resiko Obesitas (Konsumsi Lemak Berlebih) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 11 menunjukkan dari deteksi dini faktor resiko Obesitas s/d Triwulan I sebanyak 168.548 orang, jumlah orang dengan konsumsi lemak berlebih di provinsi Sumatera Barat sebanyak 11.353 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , konsumsi lemak berlebih

tertinggi berada di Kota Padang sebanyak 2336 orang , dan terendah di Kab.Solok selatan sebanyak 44 orang

4. Faktor Resiko Penyakit Jantung

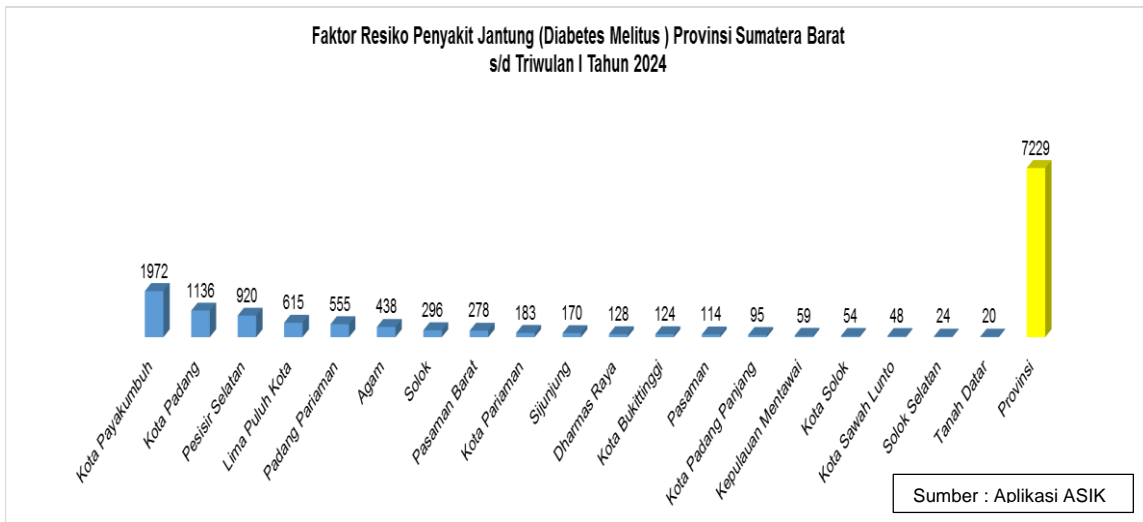
a. Faktor Resiko Jantung (Hipertensi)



Gambar 12. Faktor Resiko Jantung (Hipertensi) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 12 menunjukkan jumlah orang faktor resiko jantung dengan Hipertensi provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 55.980 orang. Dari 19 kabupaten/ kota, jumlah orang faktor resiko jantung dengan Hipertensi tertinggi adalah Kota Padang sebanyak 13.317 orang dan terendah adalah Kota Sawahlunto sebanyak 439 orang.

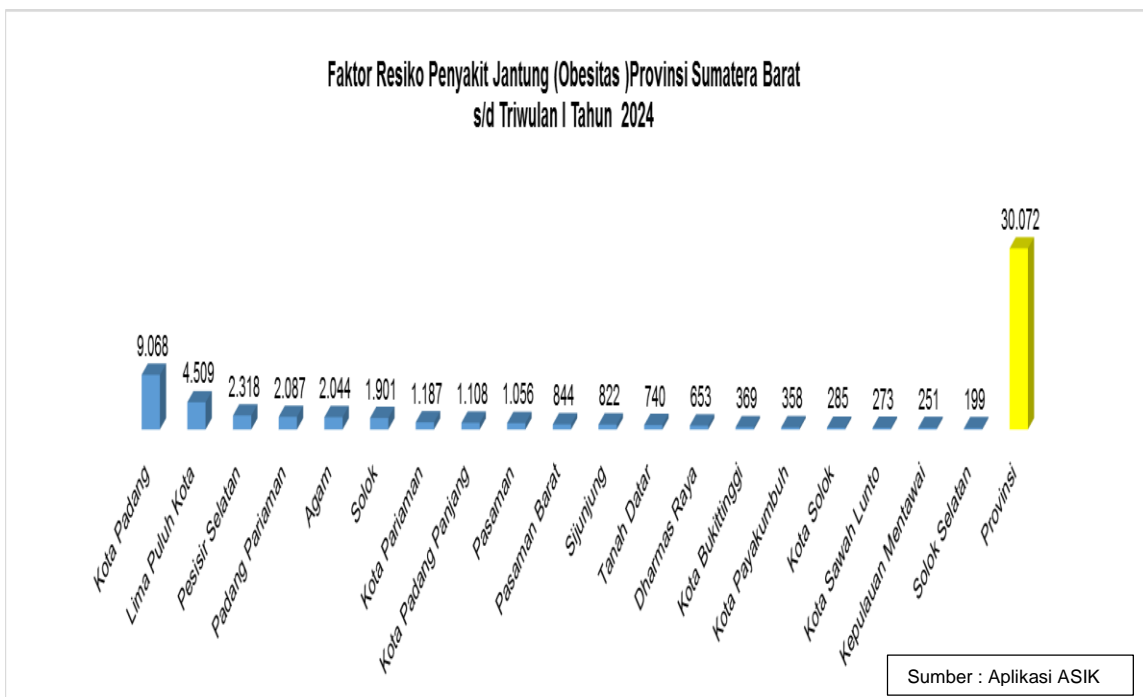
b. Faktor Resiko Jantung (Diabetes Melitus)



Gambar 13. Faktor Resiko Jantung (Diabetes Melitus) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 13 menunjukkan terlihat jumlah orang faktor resiko jantung dengan Diabetes Melitus provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 7.229 orang. Dari 19 kabupaten/ kota, jumlah orang faktor resiko jantung dengan Diabetes Melitus tertinggi adalah Kota Payakumbuh sebanyak 1.972 orang dan terendah adalah Kab Tanah Datar sebanyak 20 orang.

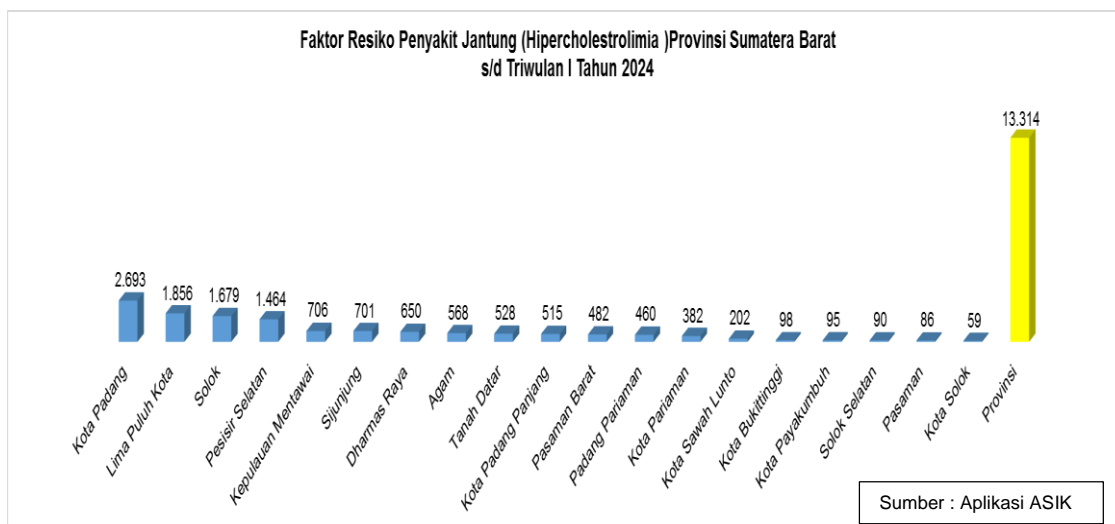
c. Faktor Resiko Jantung (Obesitas)



Gambar 14. Faktor Resiko Jantung (Obesitas) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 14 menunjukkan terlihat jumlah orang faktor resiko jantung dengan Obesitas provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 30.072 orang. Dari 19 kabupaten/ kota, jumlah orang faktor resiko jantung dengan Obesitas tertinggi adalah Kota Padang sebanyak 9.068 orang dan terendah adalah Kab. Solok selatan sebanyak 199 orang.

d. Faktor Resiko Jantung (Hipercholesterolimia)

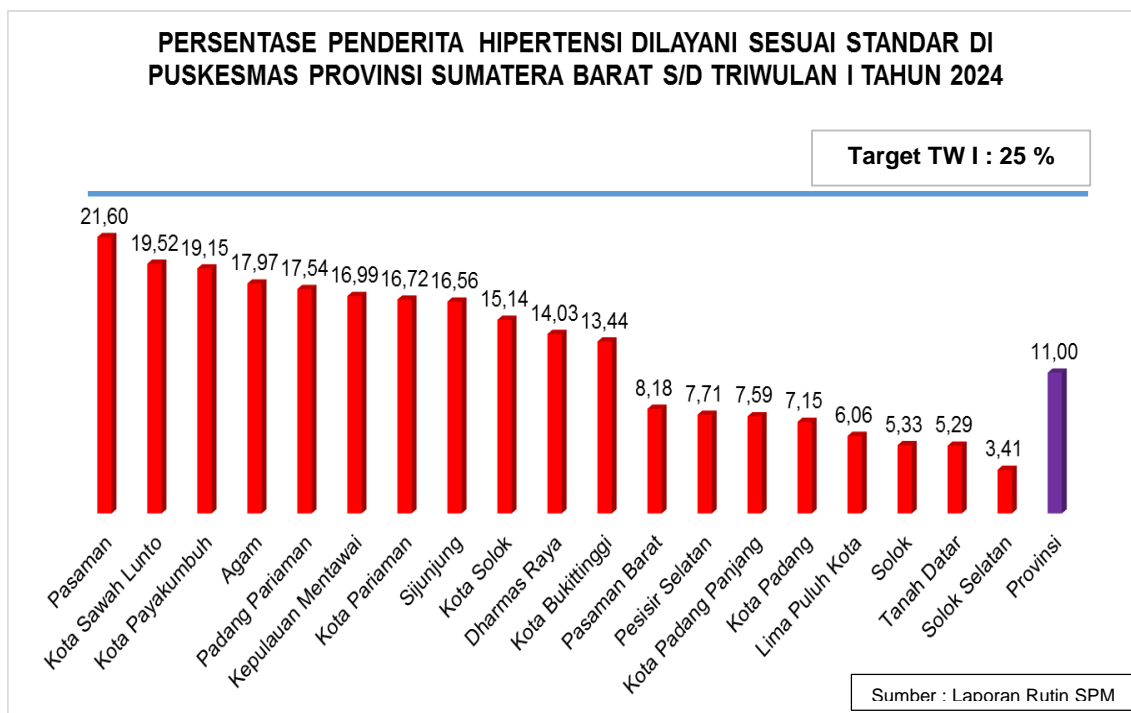


Gambar 15. Faktor Resiko Jantung (Hipercholesterolimia) Provinsi Sumatera Barat Triwulan I Tahun 2024

Gambar 15 menunjukkan terlihat jumlah orang faktor resiko jantung dengan Hipercholesterolimia provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 13.314 orang. Dari 19 kabupaten/ kota, tertinggi adalah Kota Padang sebanyak 2693 orang dan terendah di Kota Solok sebanyak 59 orang.

C. INDIKATOR SPM PTM

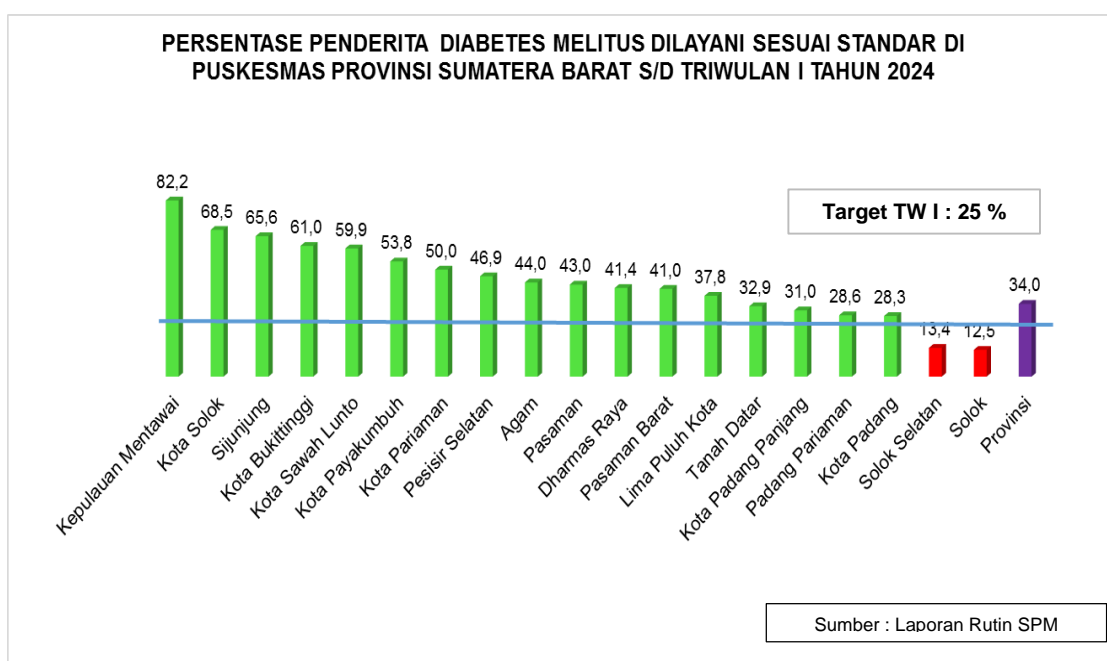
1. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi



Gambar 16. Persenatse Penderita Hipertensi Dilayani sesuai standar di Puskesmas Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 16 menunjukkan bahwa capaian pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi sesuai standar di Kabupaten/ Kota se – Provinsi Sumatera Barat tidak satupun yang memenuhi target triwulan I (25%). Capaian provinsi Sumatera barat adalah (11%). Kabupaten/ Kota dengan capaian tertinggi adalah Kab.Pasaman (21,60%) dan terendah Kabupaten Solok selatan (3,41%). Kendala- kendala dalam pelaksanaan Hipertensi sesuai standar adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, tenaga kesehatan yang kurang terlatih, pencatatan dan pengawasan tidak dilakukan secara berkala, kurangnya koordinasi antara lintas program dan lintas sektoral, jumlah sumber daya manusia yang kurang, penjangkaran sasaran belum optimal dan faktor eksternal yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang

2. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

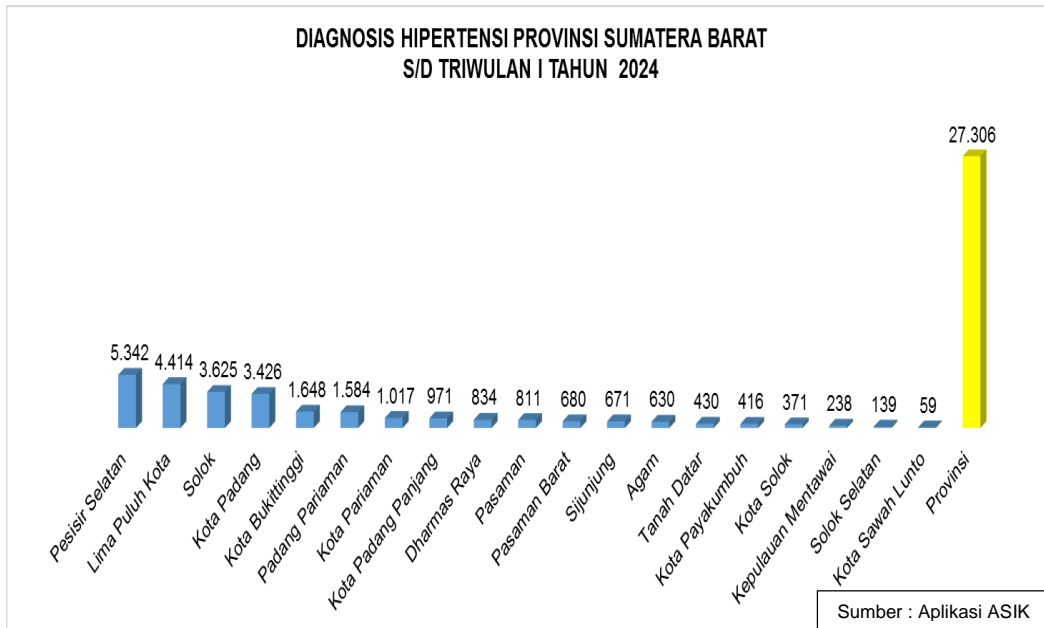


Gambar 17. Persentase Penderita Diabetes Melitus Dilayani sesuai standar di Puskesmas Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 17 menunjukkan bahwa capaian pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus sesuai standar di Kabupaten/ Kota se – Provinsi Sumatera Barat sebaian kabupaten/ kota sudah memenuhi target triwulan I (25%). Kabupaten/ Kota dengan capaian tertinggi adalah kab.Kepulauan Mentawai (82,2 %) dan terendah Kabupaten Solok (12,5 %). Kendala- kendala dalam pelaksanaan Diabetes Melitus sesuai standar adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, tenaga kesehatan yang kurang terlatih, pencatatan dan pengawasan tidak dilakukan secara berkala, kurangnya koordinasi antara lintas program dan lintas sektoral, jumlah sumber daya manusia yang kurang, penjangkaran sasaran belum optimal dan faktor eksternal yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang.

D. DIAGNOSIS KASUS PROGRAM PJPD DAN DMGM

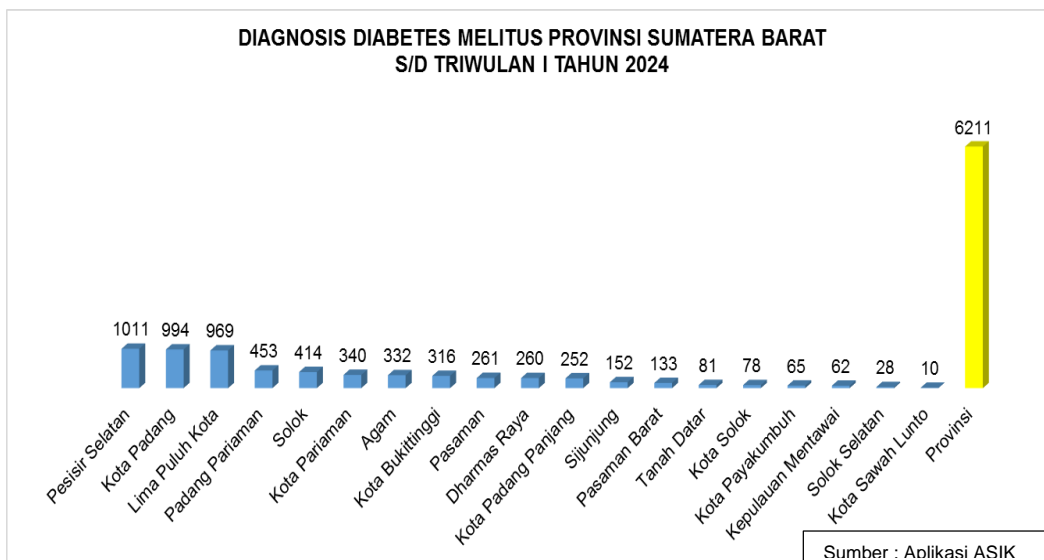
1. Diagnosis Hipertensi



Gambar 18. Diagnosis Hipertensi Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 18 menunjukkan Diagnosis Hipertensi Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 27.306 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , Diagnosis Hipertensi tertinggi berada di Kab.Pesisir Selatan 5.342 orang , dan terendah di Kota Sawahlunto sebanyak 59 orang.

2. Diagnosis Diabetes Melitus

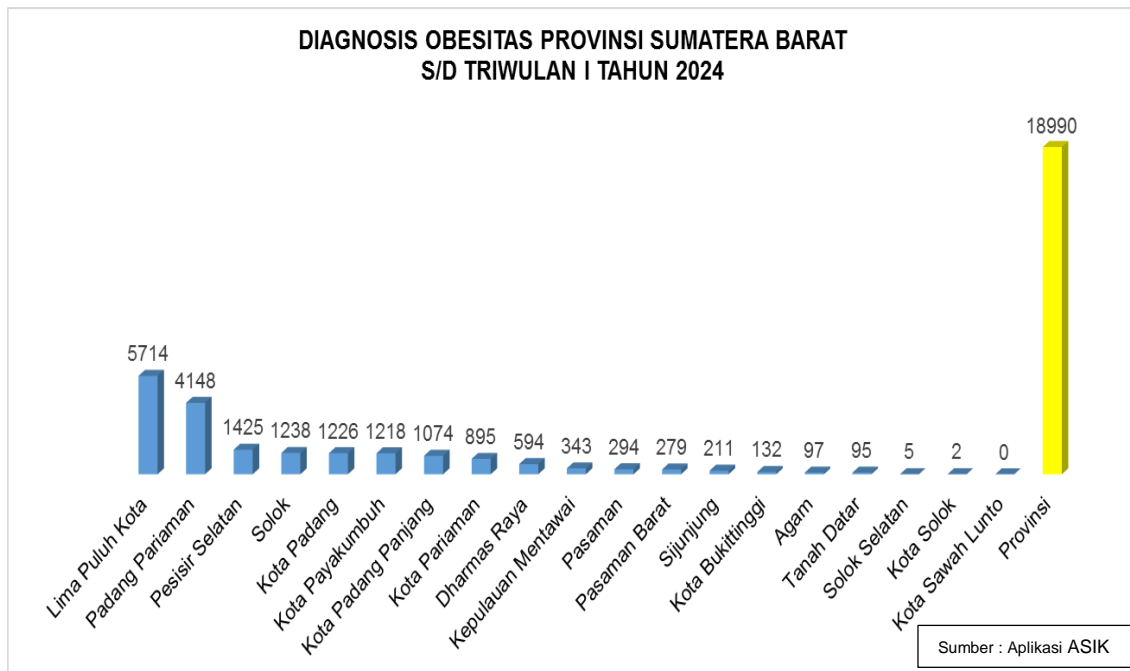


Gambar 19. Diagnosis Diabetes Melitus Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 19 menunjukkan Diagnosis Diabetes Melitus Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 6.211 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , Diagnosis Diabetes

Melitus tertinggi berada di Kab.Pesisir Selatan 1.011 orang dan terendah di Kota Sawahlunto sebanyak 10 orang.

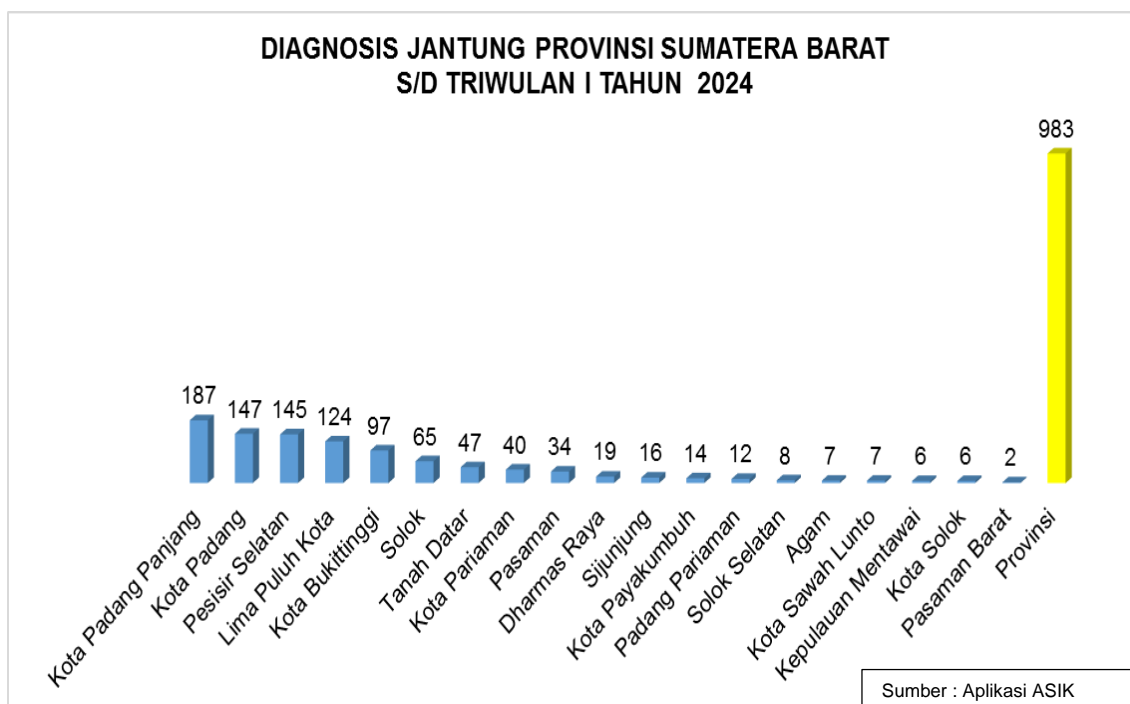
3. Diagnosis Obesitas



Gambar 20. Diagnosis Obesitas Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 20 menunjukkan Diagnosis Obesitas Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 18.990 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , Diagnosis Obesitas tertinggi berada di Kab. Lima Puluh Kota 5.714 orang , dan terendah di Kota Sawahlunto.

4. Diagnosis Jantung



Gambar 21. Diagnosis Jantung Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I Tahun 2024

Gambar 21 menunjukkan Diagnosis Jantung Provinsi Sumatera Barat s/d Triwulan I sebanyak 983 orang. Dari 19 kabupaten/ kota , Diagnosis Jantung tertinggi berada di Kota Padang Panjang 187 orang , dan terendah di Kab. Pasaman Barat sebanyak 2 orang.

Mengetahui
Ka.Tim Seksi P2PTM Keswa



Eka Fitria, SKM
NIP. 19810701 200012 2001